

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sedemikian pesatnya. Oleh sebab itu manusia dituntut untuk mampu menghadapi segala perubahan yang ada dengan pendidikan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, aspek pemahaman siswa harus selalu ditingkatkan untuk mencapai kemajuan dalam pendidikan yang nantinya peserta didik dapat menghadapi segala perubahan zaman yang semakin modern, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 1

<sup>2</sup> *Ibid.* , hal.10

maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.<sup>3</sup>. Dengan pendidikan itu diharapkan siswa mengalami perubahan pribadi menjadi lebih baik. Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang maksimal pada peserta didik. Untuk itu dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, agar kemampuan peserta didik semakin baik.

Seperti terdapat dalam Al-quran Surat AL-Mujadilah ayat 11, Allah SWT. akan mengangkat derajat orang yang berilmu pengetahuan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Dari ayat diatas terdapat suatu relevansi terhadap pembelajaran / pendidikan, sebagaimana janji Allah yang akan mengangkat derajat orang yang berilmu pengetahuan. Maka orang yang berpendidikan pun derajatnya akan ditinggikan oleh Allah SWT. Sebab, dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan yang universal. Dimana dengan pendidikan diperoleh

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 9

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), hal. 543

ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan sekaligus berperan penting dalam mengembangkan daya pikir manusia.

Salah satu ilmu yang mendukung kemajuan dan pengetahuan IPTEK adalah Matematika. Sejak awal kehidupan manusia matematika itu merupakan alat bantu untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Peranan matematika terhadap perkembangan sains dan teknologi sudah jelas, bahkan bisa dikatakan bahwa tanpa matematika sains dan teknologi tidak akan dapat berkembang.<sup>5</sup> Oleh karena itu penguasaan terhadap Matematika bagi seluruh siswa perlu ditingkatkan demi kelangsungan hidup dimasa mendatang. Berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap Matematika telah banyak dilakukan, misalnya dengan penyempurnaan kurikulum, penerbitan buku paket, pengembangan metode pengajaran serta pemantapan guru dalam penguasaan materi.

Dalam proses belajar mengajar begitu banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh seorang siswa, tetapi dari sekian banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari tidak dapat dipungkiri bahwa mata pelajaran matematika masih memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga dapat dibuktikan dari diikutsertakan mata pelajaran matematika pada ujian nasional maupun ujian sekolah. Dalam pembelajaran matematika banyak materi yang masih dianggap sulit oleh peserta didik.

Berdasarkan dari hasil penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan

---

<sup>5</sup> Moch. Mansyur Ag dan Abdul Halim Fathoni, *Mathematical Intelegence*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2008), hal. 51

masih 34%. Matematika oleh sebagian siswa dianggap sebagai momok, ilmu yang kering, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus dan sangat membingungkan. Akibatnya, matematika tidak lagi menjadi disiplin ilmu yang objektif-sistematis, tetapi justru menjadi bagian yang subjektif dan kehilangan sifat netralnya.<sup>6</sup>

Pada dasarnya ilmu matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan matematika. Oleh karena itu tidak dapat disangkal bahwa matematika mendasari ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di sekolah perlu ditekankan agar hasil belajar yang diperoleh relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga peserta didik tidak lagi menganggap matematika sebagai ilmu yang kering dan hanya menyajikan rumus-rumus yang membingungkan. Dalam tujuan pelajaran matematika sekolah dapat kita ketahui bahwa pemahaman konsep matematika, melakukan manipulasi matematika, dan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol matematika sangat diutamakan. Karena lewat kemampuan tersebut dapat meningkatkan daya berpikir siswa sehingga siswa lebih mudah mengingat materi dan kemudian lebih memahaminya.

Ilmu pengetahuan matematika memiliki sifat khas yang berbeda dari ilmu pengetahuan yang lain. Ilmu matematika lebih menekankan aktifitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran.<sup>7</sup> Dalam mempelajari matematika dibutuhkan pemahaman yang baik terhadap materi agar siswa mampu melakukan penalaran

---

<sup>6</sup> *ibid.*, hal. 34-35

<sup>7</sup> Erman Suherman et.al, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2003), Hal.16

secara benar. Proses pembelajaran matematika membutuhkan kemampuan kognitif yang tinggi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bloom. “Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam, yaitu pengetahuan hapalan, pemahaman atau komprehensi, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.”<sup>8</sup> Dapat dipahami bahwa dalam usaha memperoleh hasil belajar yang maksimal, siswa perlu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Karena pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif yang harus dicapai siswa dalam belajar agar mencapai hasil belajar yang baik.

Tujuan proses pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengetahuan merupakan proses pengalaman khusus yang bertujuan menciptakan perubahan terus menerus dalam perilaku atau pemikiran.<sup>9</sup> Perubahan tingkah laku atau pemikiran itu dimaksudkan kearah yang lebih baik dari pada sebelum melakukan proses pembelajaran.

Pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat dipindah tangankan dari pikiran seseorang yang telah mempunyai pengetahuan kepada pikiran orang lain yang sama sekali belum memiliki pengetahuan tersebut. Bila guru bermaksud mentransfer konsep, ide, dan pengetahuannya tentang sesuatu kepada siswa, pentransferan itu masih akan diinterpretasikan dan dikonstruksi oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan pengetahuannya sendiri.<sup>10</sup> Dalam proses Pembelajaran guru hanya memiliki peranan membantu siswa dalam membentuk pengetahuannya sendiri bukan untuk mengklaim bahwa satu-satunya cara yang

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.43

<sup>9</sup> Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCisod, 2009), hal. 5

<sup>10</sup> Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hal.57

tepat adalah yang sama atau sesuai dengan kemauannya, karena hal tersebut akan mengakibatkan konstruksi mental peserta didik tidak berkembang.

Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa memahami konsep matematika dengan baik seringkali dilewatkan oleh siswa. Siswa sering mengabaikan definisi, teorema, unsur-unsur, atau sifat-sifat yang berlaku dalam suatu topik bahasan matematika. Mereka cenderung kurang mampu dalam menghubungkan antara konsep matematika yang telah dimiliki dengan konsep matematika yang baru didapatkan.<sup>11</sup> Misalnya, permasalahan yang berkaitan dengan sudut dan garis, jika siswa tidak mampu mengaitkan antara konsep geometri (yang pernah diperoleh di SD) dengan geometri (konsep yang baru diperoleh) maka mereka akan cenderung merasa kesulitan dalam memahami soal tersebut, bahkan kemungkinan besar penyelesaian yang dihasilkan kurang tepat (salah).

Apabila keadaan tersebut terus berlanjut, tentu akan mengakibatkan dangkalnya pengetahuan siswa karena kurangnya pemahaman. Demikian pula dengan materi sudut dan garis yang membahas tentang sudut, garis, garis-garis sejajar, hubungan sudut-sudut pada dua garis sejajar yang dipotong oleh sebuah garis dan garis yang lain dan lain-lain yang memerlukan pemahaman secara baik dalam mempelajarinya. Siswa seringkali masih merasa kesulitan mengambil intisari dan memahami makna dari suatu simbol yang diberikan dalam memahami

---

<sup>11</sup>Laela Fitriana, *Analisis Pemahaman Siswa Mengenai Konsep Limit Fungsi Berdasarkan Teori Apos Ditinjau Dari Gaya Kognitif (Field Dependent Dan Field Independent) Di Kelas XI IPA-2 MAN Rejotangan Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 4

konsep sudut dan garis. Misal, pemberian nama sudut dengan simbol yang bermacam-macam, simbol  $\pi^c$ , dan lain-lain.

Pentingnya mempelajari sudut dan garis yaitu karena materi ini banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya digunakan dalam bidang perhubungan / transportasi dan lain-lain.

Menurut guru matematika kelas VII MTs Guppi Pogalan Trenggalek ternyata siswa masih kesulitan memahami konsep sudut dan garis terutama yang berkaitan dengan besar sudut. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang masih kurang dalam mempelajari materi geometri bidang datar dengan benar.<sup>12</sup> Sudut dan garis merupakan dasar dalam mempelajari materi tentang segi empat, lingkaran dan lain-lain. Oleh karena itu, solusi dari kesulitan siswa dalam memahami konsep sudut dan garis harus segera ditemukan agar tidak berimbas pada pemahaman materi selanjutnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar matematika adalah siswa. Tujuan utama dari pembelajaran sebenarnya adalah pemahaman. Dengan pemahaman, siswa akan mampu menghadapi berbagai persoalan matematika dalam situasi yang berbeda-beda. Untuk menganalisis pemahaman siswa mengenai materi sudut dan garis, guru harus mengetahui tingkat perkembangan kemampuan siswanya. Dengan langkah tersebut guru akan mampu mengambil langkah yang tepat dalam menerapkan suatu metode atau

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Nono (Guru Matematika Kelas VII MTs Guppi Pogalan), dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2015 sekitar pukul 10.00-10.15 di ruang kepala sekolah MTs Guppi Pogalan.

strategi pengajaran yang bisa meningkatkan kemampuan siswanya dalam memahami materi sudut dan garis.

Pemahaman siswa terhadap materi sudut dan garis dapat dianalisis melalui suatu analisis berdasarkan teori Bruner.

Dalam Teori Bruner ada tiga tahapan dilakukan dalam proses belajar, agar pengetahuan-pengetahuan yang telah dipelajari dapat diinternalisasi dalam pikiran seseorang. Tahapan-tahapan tersebut yaitu tahap enaktif (tahap dimana pengetahuan dipelajari dengan menggunakan situasi yang nyata), tahap ikonik (tahap dimana pengetahuan diinterpretasikan dalam bentuk bayangan visual), tahap simbolik (tahap dimana pengetahuan itu direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak).<sup>13</sup>

Penting bagi guru merencanakan suatu pengajaran yang sesuai dengan tiga tahapan tingkat pemahaman siswa tersebut agar pelajaran yang disampaikan menjadi bermakna dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. “Proses belajar akan berjalan dengan baik, aktif dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya).”<sup>14</sup> Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep sudut dan garis sehingga siswa bisa lebih memahami konsep tersebut secara mendalam dan tidak langsung menerima jadi konsep tanpa tahu proses pembuktiannya. Dari uraian tersebut peneliti bermaksud menjadikan teori bruner sebagai suatu alat analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada pokok bahasan sudut dan garis.

---

<sup>13</sup> Akhmad Syam'un, *Implementasi Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in pada Operasi Hitung Bilangan Bulat*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2009, skripsi tidak diterbitkan), hal. 10

<sup>14</sup> Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 12

Hambatan dalam belajar matematika disebabkan oleh beberapa hal salah satunya ialah pemahaman siswa yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kadang kala materi pelajaran yang dirasa sulit juga merupakan alasan-alasan yang sering dikemukakan oleh para peserta didik. Salah satu materi dalam pembelajaran matematika kelas VII MTs adalah sudut dan garis. Oleh karena itu peneliti memilih penelitian di MTs Guppi Pogalan Trenggalek sebagai tempat penelitian karena prestasi belajar siswanya yang cukup bervariasi, serta antusiasme siswanya dalam menerima materi pelajaran matematika terbilang kurang yang mungkin dikarenakan pemahaman mereka terhadap materi pada pelajaran matematika kurang. Dengan penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pemahaman siswa khususnya pada materi sudut dan garis. Dari beberapa alasan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Analisis Pemahaman Siswa Berdasarkan Teori Bruner dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Pokok Sudut dan Garis pada Kelas VII-A MTs Guppi Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015”*.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa berdasarkan Teori Bruner pada tahap enaktif dalam menyelesaikan soal matematika materi pokok sudut dan garis pada kelas VII-A MTs Guppi Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/2015?

2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa berdasarkan Teori Bruner pada tahap ikonik dalam menyelesaikan soal matematika materi pokok sudut dan garis pada kelas VII-A MTs Guppi Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana tingkat pemahaman siswa berdasarkan Teori Bruner pada tahap simbolik dalam menyelesaikan soal matematika materi pokok sudut dan garis pada kelas VII-A MTs Guppi Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/2015?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa berdasarkan Teori Bruner pada tahap enaktif dalam menyelesaikan soal matematika materi pokok sudut dan garis pada kelas VII-A MTs Guppi Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa berdasarkan Teori Bruner pada tahap ikonik dalam menyelesaikan soal matematika materi pokok sudut dan garis pada kelas VII-A MTs Guppi Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa berdasarkan Teori Bruner pada tahap simbolik dalam menyelesaikan soal matematika materi pokok sudut dan garis pada kelas VII-A MTs Guppi Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/2015.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari berbagai aspek diantaranya:

##### 1. Dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah ilmiah, terutama tentang analisis pemahaman siswa berdasarkan Teori Bruner dalam menyelesaikan soal matematika pokok bahasan sudut dan garis pada kelas VII-A MTs Guppi Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/2015. Serta penelitian ini diharapkan mampu melengkapi teori-teori pembelajaran matematika, khususnya Geometri.

##### 2. Dari Segi Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika di sekolah.

###### b. Bagi Guru

Sebagai bahan alternatif dan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan perkembangan, kemampuan memahami dan kesulitan yang dialami oleh siswanya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswanya.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai kinerja mereka dalam memahami dan menyelesaikan persoalan berkenaan dengan sudut dan garis, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal mereka agar lebih baik lagi dalam menyelesaikan soal-soal matematika, khususnya soal mengenai sudut dan garis.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti lain sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai di sini, akan tetapi dapat terus dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara jelas istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Secara Konseptual

- a. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>15</sup> Tercapainya

---

<sup>15</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Tulungagung: Diktat Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 1

keberhasilan tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa

- b. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>16</sup> Analisis dalam penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki tingkat pemahaman siswa terhadap materi sudut dan garis. “Analisis merupakan usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.”<sup>17</sup> Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, cara bekerja dan sistematikanya. Sedangkan menurut Benyamin S. Bloom, “analisis ialah kemampuan mengurai pemikiran yang kompleks, dan mengenai bagian-bagian serta hubungannya.”<sup>18</sup> Dari beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini merupakan upaya untuk menyelidiki suatu masalah dengan membuat sebuah tingkatan/hierarki agar masing-masing masalah tersebut dapat digambarkan secara jelas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Pemahaman (comprehension) ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>19</sup> Siswa yang faham dengan materi matematika berarti ia mampu mengulang kembali

---

<sup>16</sup> Sugono et.al, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 59

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.27

<sup>18</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 77

<sup>19</sup> *Ibid.* , hal.77

informasi tentang konsep, definisi dan lain-lain yang diperolehnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. “Pemahaman (understanding) yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu.”<sup>20</sup> Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang mendalam dalam mengkonstruksi atau merekonstruksi kembali materi sudut dan garis untuk menyelesaikan soal matematika mengenai materi sudut dan garis.

- d. Geometri adalah ilmu yang membahas tentang komponen bangun seperti hubungan antara titik, garis, sudut, bidang dan bangun ruang. sedangkan kalau sudut adalah himpunan titik-titik yang merupakan gabungan dari dua sinar yang bersekutu di titik pangkalnya. Dan garis didefinisikan sebagai deretan titik-titik (bisa tak berhingga jumlahnya) yang saling bersebelahan dan memanjang ke dua arah.
- e. Dalam penelitian ini batasan tingkat pemahaman dalam menyelesaikan soal matematika didasarkan pada teori Bruner yang dikembangkan oleh Jerome S. Bruner. Dalam penelitian ini, Teori Bruner digunakan sebagai alat analisis data oleh peneliti.
- f. Teori Bruner menyatakan suatu model pengajaran yang menekankan pentingnya pemahaman tentang struktur materi (ide kunci) dari suatu ilmu yang dipelajari, perlunya belajar aktif sebagai dasar dari pemahaman yang sebenarnya, dan nilai dari berfikir secara induktif dalam belajar

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 39

(pembelajaran yang sebenarnya terjadi melalui penemuan pribadi).<sup>21</sup> Menurutnya belajar akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka memusatkan perhatiannya untuk memahami struktur materi yang dipelajari. Dengan Teori Bruner diharapkan pengajaran tidak hanya mengarah kepada menghafal fakta-fakta saja, tetapi lebih memberikan kepada murid pengertian tentang konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang terdapat di dalam pelajaran. Jadi, murid dibimbing untuk menemukan sendiri konsep terkait sudut dan garis misalnya dengan membaca buku, mencari sumber dari internet, membuat makalah atau power point secara kelompok/individu dan lain-lain.

## 2. Penegasan Operasional

Berangkat dari istilah-istilah diatas dapat dijelaskan bahwa “Analisis Pemahaman Siswa Berdasarkan Teori Bruner dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Pokok Sudut dan Garis pada Kelas VII-A MTs Guppi Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015” dimaknai untuk menyelidiki, menelaah dan menganalisis pemahaman siswa dalam materi sudut dan garis dimana hasil belajar ini akan dianalisis melalui tes yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan merujuk pada indikator pemahaman berdasarkan teori Bruner. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal sudut dan garis. Dari penelitian tersebut akan didapatkan sebuah kesimpulan tentang bagaimana gambaran secara umum mengenai tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal sudut dan garis pada siswa MTs Guppi Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/2015.

---

<sup>21</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Dasar (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 79

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan hasil penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari: a) hakekat matematika, b) belajar matematika, c) pemahaman Matematika, d) teori Bruner, e) materi sudut dan garis, f) penelitian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi dan subjek penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e) metode dan instrument pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV adalah paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: a) Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, b) penyajian data, c) temuan penelitian, d) pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup, yang terdiri dari: a) kesimpulan, b) saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.